

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Analisis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Echdar (2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono:2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Penjelasan mengenai pengertian data primer dan sekunder menurut Echdar (2017) sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Manfaat dari data primer adalah untuk mencapai tujuan penelitian, tidak ada risiko kadaluwarsa karena dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan dan semua data dipegang oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Keuntungan menggunakan data sekunder adalah lebih murah, lebih cepat, dan dalam kenyataan peneliti sering tidak terlalu mampu untuk mengumpulkan data primer sendiri, misalkan sensus penduduk. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, jurnal, dan data-data lain yang mendukung penelitian.

### B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi (2001:121) adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan.

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Tayangan Siraman Qalbu MNCTV (Metode Penyembuhan ala Ustadz Dhanu) Akibat yang ditimbulkan oleh responden setelah menyaksikan tayangan Siraman Qalbu MNCTV (Metode Penyembuhan ala Ustadz Dhanu). Baik itu pengaruh positif maupun negatif yang bisa berpengaruh terhadap kepercayaan responden.
2. Perilaku Kepercayaan Masyarakat Kebonpedes (responden tayangan Siraman Qalbu)

Gambaran dari yang responden cermati saat menonton tayangan. Bagaimana tanggapan dan perilaku mereka setelah menonton tayangan *Siraman Qalbu*.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel menurut Singarimbun dan Effendi adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian akan diketahui baik buruknya variabel tersebut, maka akan diukur indikator-indikator dari hubungan tontonan terhadap pengaruh kepada perilaku khalayak (remaja).

Nazir (1998:152) berpendapat bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Intensitas Menonton Tayangan *Siraman Qalbu*

Intensitas menonton tayangan *Siraman Qalbu* berkaitan dengan seberapa besar perhatian responden serta seberapa sering mereka menggunakan media masa—dalam hal ini televisi—. Saat menonton tayangan dalam televisi tentunya responden akan berpikir secara aktif untuk memilih dan mengartikan pesan dalam program yang ditayangkan. Program tayangan televisi—dalam hal ini tayangan *Siraman Qalbu*—bisa

memberikan pengaruh berupa dampak positif atau negatif terhadap responden (Masyarakat Kebonpedes). Hal tersebut dapat diukur melalui:

- a) tingkat perhatian responden dalam menonton tayangan *Siraman Qalbu*,
- b) durasi menonton tayangan *Siraman Qalbu* selama satu bulan,
- c) frekuensi menonton tayangan *Siraman Qalbu* selama satu bulan.

## 2. Prilaku Kepercayaan Responden

Dibagi menjadi dua kategori :

- a) responden percaya
- b) responden tidak percaya

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kebonpedes di Kabupaten Sukabumi. Menurut data yang diperoleh dari BPS Kebonpedes merupakan kecamatan terkecil di Kabupaten Sukabumi dengan jumlah penduduk sebanyak 32 ribu jiwa di mana hanya terdiri dari lima

desa wilayah, diantara Sasgaran, Jambenenggang, Cikaret, Kebonpedes dan Bojong Sawah.

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu yang mewakili populasi (Tika, 2005: 24). Selain itu menurut Sugiyono (2013) sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka dapat dikatakan bahwa sample dalam penelitian harus dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive proportional sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 68). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah masyarakat Kabupaten Sukabumi yang pernah menonton siaran televisi Siraman Qolbu.

Penentuan jumlah sampel berdasarkan metode slovin. Adapun metode tersebut memiliki rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Maka, setelah dilakukan perhitungan dengan batas toleransi 10% ditemukan angka sampel sebesar 99,68. Jika dibulatkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau email (Sugiyono:2017).

Dalam hal ini, penyebaran kuesioner yang dilakukan adalah sebanyak 100 responden. Komponen dari kuesioner terdiri dari dua model pertanyaan, pertanyaan dalam bentuk terbuka (*open ended question*) dan pertanyaan tertutup (*closed ended question*). Pertanyaan terbuka berisi tentang identitas responden. Sedangkan pertanyaan tertutup meminta responden untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban sehubungan dengan intensitas menonton siaran Siraman Qolbu dan bagaimana tayangan tersebut mempengaruhinya.

## 2. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Gottschalk dalam Echdar (2017) merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan metode dimana variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yang dijelaskan dalam persamaan linear. Teknik ini menggunakan survey dan analisis data dengan regresi linear dengan melihat adanya pengaruh intensitas menonton tayangan siraman qolbu dengan kepercayaan masyarakat Kebonpedes terhadap penyembuhan ala Ustadz Dhanu.

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 52).

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ ,  $n$  adalah jumlah responden. Apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tidak valid. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan responden sebanyak 100

orang yang berarti nilai *degree of freedom* yang didapatkan adalah  $(df) = 100 - 2 = 98$ .

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pengujian ini dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan (Sujarweni & Endrayanto, 2012: 186). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47).

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang dibentuk oleh setiap instrumen penelitian. Jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,6$ , maka suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $< 0,6$ , maka suatu instrumen penelitian dapat dikatakan tidak reliabel.

#### **2. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013: 154). Hasil dari uji normalitas dapat dideskripsikan berdasarkan grafik dan uji statistik. Apabila garis menyebar dan mengikuti garis diagonal, maka model pengujiannya bersifat normal. Namun apabila

data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal, maka model tersebut bersifat tidak normal (Ghozali, 2013: 156). Uji normalitas juga dapat dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila *Asimp.sig (2-tailed) > level of significant ( $\alpha = 0,05$ )*, dan tidak berdistribusi normal apabila *Asimp.sig (2-tailed) < level of significant ( $\alpha = 0,05$ )*. Dan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

### 3. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linier sederhana. Apabila data tidak linier maka analisis tidak dapat dilanjutkan.

### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat bentuk hubungan antar variable melalui suatu persamaan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti disini merupakan *cause and effect*. Penelitian *cause and effect* adalah hubungan sebab akibat X (intensitas menonton tayangan Siraman Qolbu) maka Y (Kepercayaan Masyarakat Kebonpedes terhadap metode penyembuhan ala Ustadz Dhanu).

Adapun persamaan regresi linear sederhana secara matematik dapat diekspresikan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = \text{Kepercayaan Masyarakat Kebonpedes}$$

- a = konstanta
- b = konstanta regresi (slope)
- X = Intensitas menonton

Analisis regresi linier sederhana dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>1</sup>

- 1) Sampel diambil secara random (acak)
- 2) Valid dan Reliabel
- 3) Berdistribusi Normal
- 4) Data Linear

## 5. Uji F

Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F ( $p\text{-value} < 0,05$ ) atau jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>1</sup> Agus Irianto, Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya, (Jakarta: Kencana, 2007),hal.17

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Sukabumi**

Kabupaten sukabumi merupakan kabupaten terluas ke-2 di pulau jawa dan setelah Banyuwangi dengan Ibu Kota Palabuhan Ratu. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor di utara, Kabupaten Cianjur di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Lebak di barat.

Kabupaten Sukabumi terdiri dari 47 kecamatan yang diantaranya merupakan Kecamatan Kebonpedes. Selain itu Kabupaten Sukabumi juga terdiri dari 5 kelurahan, dan 381 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 2.523.992 jiwa dengan luas wilayah 4.145,70 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 609 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>2</sup>

#### **B. Gambaran Umum Tayangan Siraman Qolbu MNCTV**

Siraman Qalbu bersama Ustad Dhanu adalah program religi yang ditayangkan di MNCTV mulai hari Kamis, 4 Oktober 2018 hingga Minggu, 22 November 2020 setiap hari pukul 05:00 - 06:30 WIB. Program acara ini tidak hanya memberikan tausiyah saja, tetapi juga memberikan solusi pengobatan kepada para jamaah yang mengalami masalah kesehatan non medis. Sejak tanggal 3 Februari 2021, Setiap hari pukul 09.30 WIB. Acara ini ditayangkan ulang di Muslim TV dan mulai januari 2022 acara Siraman Qolbu bersam Ustadz Dhanu tayang pukul 05:30 – 07:00 WIB dari senin sampai juma't.

---

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Sukabumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sukabumi) diakses pada 05 Januari Pukul 9:52 WIB

Banyak permasalahan non medis yang dibahas pada program acara ini, terutama penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara medis. Seperti: gangguan makhluk halus, memiliki ilmu turunan, dan juga penyakit yang sudah bertahun tahun yang tidak dapat disembuhkan oleh medis dikarenakan akhlak orang tersebut yang harus diperbaiki dengan cara bertaubat dan berubah menjadi lebih baik lagi.

Melalui program acara ini, Ustad Dhanu mengajak para jamaah untuk memperbaiki akhlak dan kembali ke jalan Allah (bertaubat). Karena sesungguhnya segala musibah diakibatkan oleh perbuatan tangan manusia itu sendiri. Sesuai dengan arti ayat dalam Al Quran:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

*"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allâh memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)". Asy-Syûra/42:30.<sup>3</sup>*

### C. Metode Penyembuhan Ala Ustadz Dhanu

Menurut penelitian terkini dari negara-negara maju ditemukan bahwa penyakit-penyakit fisik yang ada sekarang ini 53% penyebabnya adalah berasal dari faktor psikis atau kejiwaan yang berawal dari pola berpikir dan bertindak sehari-hari. Bisa berawal dari tekanan atau banyaknya pekerjaan di kantor, problematika rumah tangga, lingkungan, dan sebagainya. Tekanan psikis tersebut akan memacu kerja otak dan emosional seseorang secara berlebihan dan akhirnya muncul berbagai penyakit yang menderanya. Faktor-faktor lain

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Siraman\\_Qalbu\\_bersama\\_Ustad\\_Dhanu](https://id.wikipedia.org/wiki/Siraman_Qalbu_bersama_Ustad_Dhanu) diakses pada 27 Januari 2022 Pukul 10:42 WIB.

adalah 18% dari faktor keturunan, 19% faktor lingkungan, dan 10% pelayanan kesehatan. Psikoterapi sebagai metode penyembuhan berbagai penyakit yang dilakukan Ustadz Danu disebut psikoterapi akhlak mulia. Penamaan psikoterapi akhlak mulia karena penyakit muncul akibat seseorang sering mengumbar hawa nafsu sehingga Allah menurunkan azab atau peringatan agar manusia kembali ke jalan yang benar yaitu Alquran dan Sunah Rasul. Penyakit yang menimpa seseorang sebagai azab atas segala dosa-dosa yang telah diperbuatnya sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis “Tiada seorang hamba ditimpa musibah baik di atasnya maupun di bawahnya melainkan sebagai akibat dosanya”. Walaupun demikian, Allah SWT akan mencabut azabnya jika manusia itu bertobat sebagaimana firman Allah SWT surat Asy-Syuura ayat 30 yang telah di sebutkan sebelumnya di atas.

Dapat disimpulkan dari Abstract penelitian tersebut adalah: Penyebab penyakit fisik yang ada sekarang ini 53% berasal dari faktor psikis atau kejiwaan yang berawal dari pola berpikir dan bertindak sehari-hari. Menurut Ustad Danu, pada prinsipnya semua penyakit muncul akibat seseorang sering mengumbar hawa nafsu sehingga Allah menurunkan azab atau peringatan agar manusia kembali ke jalan yang benar yaitu Alquran dan Sunah Rasul. Salah satu penyembuhan penyakit disebut dengan psikoterapi, yakni sebuah metode penyembuhan dengan menggunakan pendekatan psikologis atau dengan perbaikan akhlak. Sugesti juga memiliki peran dan manfaat di dalam penyembuhan suatu penyakit. Secara teori, sugesti yang dibangkitkan pada diri seseorang, mampu untuk merangsang hormon-hormon

yang ada pada tubuh, mengeluarkan sel-sel untuk melawan penyakit (*antibody*).<sup>4</sup>

#### D. Contoh Kasus Penyembuhan Oleh Ustadz Dhanu

Berikut adalah beberapa contoh penyembuhan ala Ustadz Dhanu yang peneliti peroleh dari buku yang berjudul *Kajian Tauhid Ustadz Dhanu Akhlaq dan Kesehatan* karangan Ustadz Asep Nurhidayat yang menjelaskan tentang ringkasan-ringkasan isi dari program *Siraman Qolbu*.

##### 1. Amalan Pengundang Jin

Berikut percakapan antara *host* acara religi (B) dengan Ustadz Dhanu (UD):

B : “Pak Ustadz, kalo membicarakan penyakit kan datangnya dari Allah. Nah ketika seseorang terkena penyakit, kata pak ustadz kalo umur 45 ada kaitannya dengan orangtua. Jika di atas usia 45, ada kaitannya dengan pasangan. Apa betul Seperti itu?”

UD : “Rata-rata iya.”

B : “Dan rata-rata juga yang datang ke sini ketika sudah ada penyakit di umur 45 karena ada dosa dengan orangtuanya. Entah kebetulan atau semacamnya, orang tersebut tidak hanya berbicara masalah kesehatan medis. Apakah memang orang itu sudah satu paket, antara penyakit medis dengan jin, atau gimana pak ustadz? Misalnya seperti ini, orang itu sama bapaknya ada pembengkakan jantung kemudian

<sup>4</sup> <https://www.asikbelajar.com/penyembuhan-penyakit-ala-ustadz-danu/> Diakses Pada 27 Januari 2022 Pukul 10:47 WIB.

kalau dating ke sini disertai dengan kesurupan. Itu sebenarnya kaitannya seperti apa?”

UD : “Jadi kalau saya amati ya. Kalau umpamanya seseorang marah, kemudian rasa marahnya disimpan. Nah, ini bias mengakibatkan jantungnya bengkak, insha Allah. Tapi kalau dia ada penyakit fisik, kemudian dia kesurupan juga, nah ini beda. Jadi di Indonesia ini memang banyak hal yang terjadi, Misalnya, sewaktu kecil seseorang punya ilmu, dia belajar berilmu, dia ‘ngamal-ngamalin’ sesuatu. Di Indonesia itu banyak sekali amalan-amalan seperti itu, sudah membudaya. Amalan-amalan yang dapat diyakini bisa membuat kebal, bisa untuk memikat perempuan, atau bisa untuk mendatangkan rezeki. Selama ini saya tidak pernah tahu dalilnya, tapi itu membudaya di Indonesia. Sebernarnya secara prinsip saya tahu apa yang dia lakukan, tapi dalil gak ada. Jadi ada bedanya disini, antara seseorang yang benar-benar Islam yang bersih, ada juga yang beraga Islam tapi kotor dengan amalan yang dipergunakan untuk hal yang tidak benar seperti, melet orang, menyantet, biar kaya, biar laris, biar dapet jodoh, dan lain-lain. Dan itu diajarkan oleh banyak saudara-saudara kita. Nah kalau yang begitu-begitu biasanya masuk ilmu. Jadi kalau sudah membaca amalan-amalan, biasanya masuk ilmu. Jin atau ilmu itu masuk karena ilmu yang bukan dengan dasar agama. Apapun yang dibaca, selama itu tidak ada tuntutan dari Sunnah Rasul, yang masuk itu pasti jin. Nah disilah keutamaannya,

cobalah kita baca Al-Qur'an itu niatnya satu, *Lillahi Ta'ala*. Nah itu nanti akan mendatangkan pahala, tidak sekedar baca Qur'an. Ketika seseorang membaca Al-Quran niatnya bukan karena Allah SWT, nah ini nanti ada yang masuk terus kemudian dia sakit sesuatu yang gak sembuh. Misalnya sakit lambung tapi gak pernah sembuh, pasti dia mencari jalan keluar lain, misalnya berobat ke 'orang pintar'. Nah yang begitu malah nambahin persoalan. Sebetulnya dia dimasukin ilmu baru, padahal di dalam tubuhnya sudah ada ilmu dan bentrok sehingga waktu dia sakit fisik kesurupan."

B : "Diberikan amalan itu sudah membudaya. Berarti rata-rata punya potensi?"

UD : "Iya, karena saya berpikrannya ringkas aja. Orang kalo baca Al-Qur'an harusnya gak ada jin masuk. Harusnya seperti itu, karena Al-Qur'an diturunkan untuk akhirat jadi gak ada jin yang ikut kolaborasi, berarti ada yang salah dengan niat membaca Al-Qur'an.

Bukan saya bermaksud sok pintar ya. Tetapi kalau seseorang itu sudah salah niat, entah apa yang akan ia peroleh nanti di akhirat."

B : "Mengapa orang mengambil amalan dari Al-Qur'an? Apakah orang itu tidak paham? Kenapa orang bisa menggunakan amalan untuk tujuan tertentu?"

UD : "Pertama, ketidaktahuan dia tentang agama, kedua diiming-imingi."

B : “Ketika orang meninggal, baru dikuburkan. Biasanya, kita doakan seperti ini, ‘mudah-mudahan diterima di sisi Allah, dilapangkan kuburnya, diterangkan’. Apakah do’a kita sudah betul seperti itu?”

UD : “Gak apa-apa seperti itu. Cuma tetep Allah itu yang memilih, siapa yang berdoa, ada dalilnya atau enggak. Kemudian tergantung amal solehnya juga.”

B : “Jadi dari semua anggota keluarganya itu belum tentu semuanya dikabulkan?”

UD : “Belum. Allah SWT menyatakan salah satu doa yang bisa sampai adalah doa anak yang sholeh. Bukan sholeh di mata manusia, tetapi sholeh di mata Allah.” (Nurhidayat, 2021: 182-185).

## 2. Akibat Membaca Amalan-Amalan dengan Tujuan Duniawi. Nafas Seperti Tercekik

Ikah berasal dari Jakarta. Ibu Ikah datang dengan keluhan yang dirasakan sejak tahun 1998. Keluhan yang dirasakan sakit seperti ada besi dan kayu yang menyebabkan sesak. Bu Ikah sudah berulang kali berobat medis tetapi tidak ditemukan penyakit apapun. Beberapa kali pergi ke dukun dan diberikan air. Ibu Ikah menambahkan, 3 minggu sebelum berobat ke tempat Ustadz Dhanu tidak bisa tidur, kemudian saat duduk di kursi dan mencoba untuk menutup mata, tiba-tiba ada bayangan yang masuk dari arah pintu. Tetapi saat Ibu Ikah membuka mata, bayangan tersebut hilang. Ibu Ikah sebelumnya suka membaca sura surah tertentu di malam-malam tertentu. Niat membaca ayat-ayat tersebut tidak *Lillahi Taala*.

UD : “Ibu, aslinya dari mana?”

I : “Kuningan.”

UD : “Dulu pernah ke orang pintar?”

I : “Waktu sakit saja.”

UD : “Sebelum sakit?”

I : “Sebelum sakit tidak pernah”

UD : “Ada orang tua yang menitipkan barang barangkali?”

I : “Batu”

UD : “Bapak kerja di mana?”

I : “Pemborong Bangunan”

UD : “Dulu orang tuanya ‘orang pintar’ bukan?”

I : “Bukan”

UD : “Bukan atau tidak tahu?”

I : “Tidak tahu”

UD : “Oke ibu, Saya bantu keluarin. Sepertinya ada sihir. Ada amalan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

yang memang ibu tidak tahu, asal amalin saja. Disuruh orang, asal saja dibaca. Padahal kalau namanya zikrullah itu harus ngerti dasarnya. Misalnya, kenapa kamu itu bertasbih? Karena Allah menyuruh saya bertasbih. Kapan waktunya? Kapan saja, boleh pagi hari atau petang hari. Nah itu mengerti dasarnya. Kalau, kenapa kamu bertasbih? Disuruh si itu. Nah itu gak ngerti bertasbihnya untuk apa. Siapa tahu, orang yang nyuruh itu punya ilmu. Jadi pada waktu orang yang punya ilmu nyuruh ini, bertasbih karena ilmunya

orang ini ditransfer. Itu yang saya amati seperti itu. Walaupun tasbih yang diucapkan, tapi bukan karena Allah SWT. Paham ya Bu?"

I : "Iya"

UD : "Makanya kalua baca Al-Qur'an niatkan satu Lillahi Ta'ala."

I : "Iya"

UD : "Ibu siapa Namanya?"

I : "Ibu Ikah"

UD : "Ibu Ikah aminkan doa saya. Ibu-ibu yang lain boleh mengaminkan. Mudah-mudahan, doa kita diijabahkan oleh Allah SWT."

Ustadz Dhanu berdo'a.

*A'udzu billaahi minas syaithaanirrajiim. Bismillaahirrahmaanirrahiim. Alhamdulillahirabbil 'aalamiin Allaahummaa shalli alaa sayyidinaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad. Kamaa shallaita 'alaa ibraahiima wa 'alaa aali ibraahim. Wabaarik 'alaa muhammad wa 'alaa aali muhammad. Kama baarakta 'alaa ibraahim wa 'alaa aali ibraahim filaalamiina innaka hamiidum majid. Asyhadu anlaa ilaaha illallah waasyhadu anna muhammadan rosulullah.*

Ya Allah, Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'lin. Ya Allah, telah datang kepadaku, saudariku yang bernama Ibu Ikah, memohon kepada-Mu agar Engkau berkenan memberikan kesembuhan kepada Ibu Ikah atas penyakit yang ia rasakan sejak tahun 90-an sampai saat ini. Ya Allah, jika di dalam tubuh Ibu Ikah banyak ilmu yang tidak ada tuntunan dalam syariat Islam yang berpengaruh pada tubuhnya, yang ia amalkan, jika itu salah di

hadapan-Mu, mohon ampuni kesalahan dan dosa-dosa Ibu Ikah. Ya Allah aku mohon kepada syrik yang ada di dalam hancurkan seluruh mantra musyrik yang ada di tubuh Ibu Ikah. Aamiin.

*Subhaanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar, laa haula wala quwwata illa billahil aliiyyil 'adziim.*

*Subhaanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar, laa haula wala quwwata illa billahil 'aliiyyil 'adziim.*

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu. Keluarkan seluruh ilmu musyrik, jin dan ilmu-ilmu sihir yang ada dalam tubuh Ibu Ikah. Ya Allah, berikan kesembuhan dan kesehatan kepada Ibu Ikah. Semoga dengan kesembuhan ini bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan Ibu Ikah kepada-Mu ya Allah. Aamiin. Aamiin yaa rabbal alamiin. *Kun fayakun.*

Setelah didoakan oleh Ustadz Dhanu, Ibu Ikah merasa gemetar dari mulai kaki, tangan, hingga perut. *Wallahu a'lam.* (Nurhidayat, 2021: 178-181).

### **3. Masuk Melalui Amarah, Sedih Berlebihan, dan Minum Air Putih yang Diberi "Bacaan" Untuk Kesembuhan**

Sudayatno atau biasa dipanggil Mas Dayat, dari Tambun Bekasi, namun aslinya dia berasal dari Kebumen Jawa Tengah. Mas Dayat datang ke acara religi untuk bertemu dengan Ustadz Dhanu. Dia memiliki keluhan berupa rasa sakit yang dialaminya sejak tahun 2017. Tepat tiga hari sebelum bulan Ramadhan, Mas Dayat merasakan sesak di dada, kepala sakit, perut seperti dikoyak-koyak, dan pada bagian kaki seperti ada

sesuatu yang berjalan. Saat itu, dia mengira bahwa ajal akan menjemputnya dan dia merasa sangat ketakutan.

Kemudian Mas Dayat dibawa ke Rumah Sakit. Dia diuap karena saat itu dokter mengira ada masalah pada pernafasannya. Pada hari ke-tujuh Ramadhan, hal itu terjadi lagi pada dirinya. Mas Dayat dibawa ke RS, kemudian Dokter mengatakan bahwa Mas Dayat mengalami stres, tidak ada sakit pada bagian tubuhnya, tetapi dia sakit karena dari pikiran. Setelah itu, salah satu temannya menyarankan untuk di-ruqyah. Setelah kali menjalankan ruqyah, Mas Dayat merasa lebih baik Ada bagian-bagian tubuh yang biasanya terasa sakit jadi tidak terasa sakit lagi. Akan tetapi, setelah di-ruqyah Mas Dayat pernah mengalami muntah darah. Darahnya sangat kental dan tenggorokan terasa sangat pahit.

Karena Mas Dayat sering sakit, tanpa sepengetahuan Mas Dayat, ibunya datang kepada seorang kyai yang biasa mengobati di kampung halamannya. Mas Dayat diminta pulang ke kampung halamannya, di Kebumen. Mas Dayat diberi pengobatan secara alternatif. Dalam proses pengobatan ini, ada beberapa tahapan seperti dibuatkan nasi tumpeng, dan segala macam adat kejawen yang ada di kampung halamannya. Kemudian oleh kyai tersebut, Mas Dayat diberi satu benda untuk disimpan di dompetnya, kemudian dikasih air. Dan yang paling dia ingat adalah Pak Kyai tersebut meniup ubun-ubunnya sebanyak tiga kali.

Kemudian *host* acara religi Mas RP (R) bertanya kepada Ustadz Dhanu (UD).

R : "Pak Ustadz pernah bilang sama saya kalau lambung itu sakit magh datangnya dari Jin juga ya pak Ustadz?"

UD : "Iya, jadi selama ini proses medis itu magh dan asam lambung itu tidak ketemu penyebab awalnya. Jadi yang saya amati, kalau magh itu rata-rata dari jin, dari ilmu-ilmu. Bisa dari ilmu turunan, dia diam di lambung, ada juga yang diam di jantung . Kemudian, yang dari lambung itu naik yang menyebabkan sesak di dada. Kemudian, ada dorongan juga dari bawah, salah satunya yaitu kaki. Jika dating ke dokter, pasti dikatakan asam lambung."

R : "Kenapa jin suka bersarang di dalam anggota tubuh kita sih Pak Ustadz?"

UD : "Ya gak tau saya, intinya itu sudah menjadi pos pertama ilmu keluarga yang berada pada anak dan cucunya itu ya di dalam perut itu, kayanya begitu. Kalau ilmunya nanggung itu biasanya diamnya di perut di uluh hati, kalau ilmunya tinggi itu biasanya di jantung.

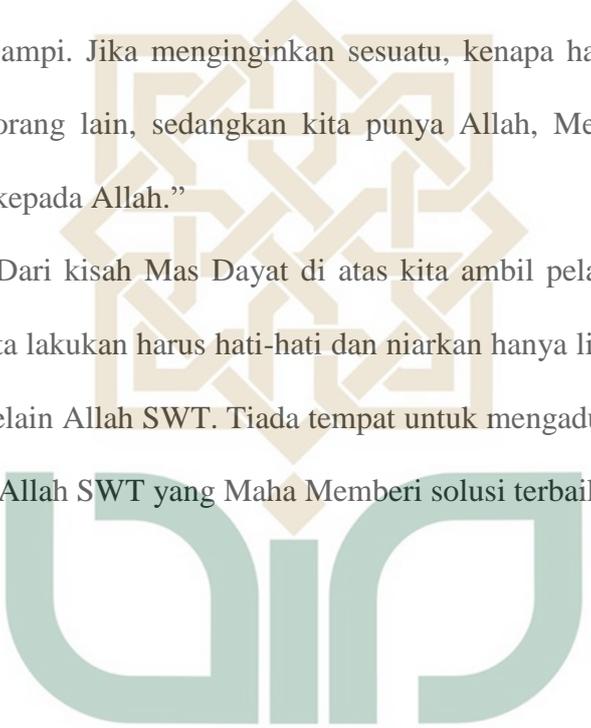
Nah, Mas Dayat ini kemungkinan di perut ada, di jantung juga ada."

R : "Apa yang menyebabkan jin masuk ke dalam tubuh manusia?"

UD : "Jin itu masuk biasanya melalui hubungan darah. Hubungan darah itu dari buyut, kakek, ayah, anak, cucu. Jin bisa masuk, terserah mau milih yang mana. Jin bisa masuk melalui perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa membaca Basmallah. Jin juga bisa masuk melalui tertawa, jika tertawa terbahak-bahak berlebihan. Jadi memang perlu diketahui bahwa jin itu masuk dari segala arah. Jin

bisa masuk dari cara perpikir yang selalu suudzon, jadi dari apapun bisa masuk. Makanya ada cara-cara Islami untuk mencegahnya. Sebelum melakukan sesuatu, awali dengan membaca Basmallah. Kemudian bicara harus ditata dengan baik, berpikir senantiasa husnudzon. Selain itu jin juga masuk melalui air putih yang dijampi-jampi. Jika menginginkan sesuatu, kenapa harus meminta kepada orang lain, sedangkan kita punya Allah, Meminta saja langsung kepada Allah.”

Dari kisah Mas Dayat di atas kita ambil pelajaran bahwa apapun yang kita lakukan harus hati-hati dan niarkan hanya lillahi taala. Tidak ada tuhan selain Allah SWT. Tiada tempat untuk mengadu dan meminta hanya kepada Allah SWT yang Maha Memberi solusi terbaik. *Wallahu A'lam.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penyebaran Kuesioner

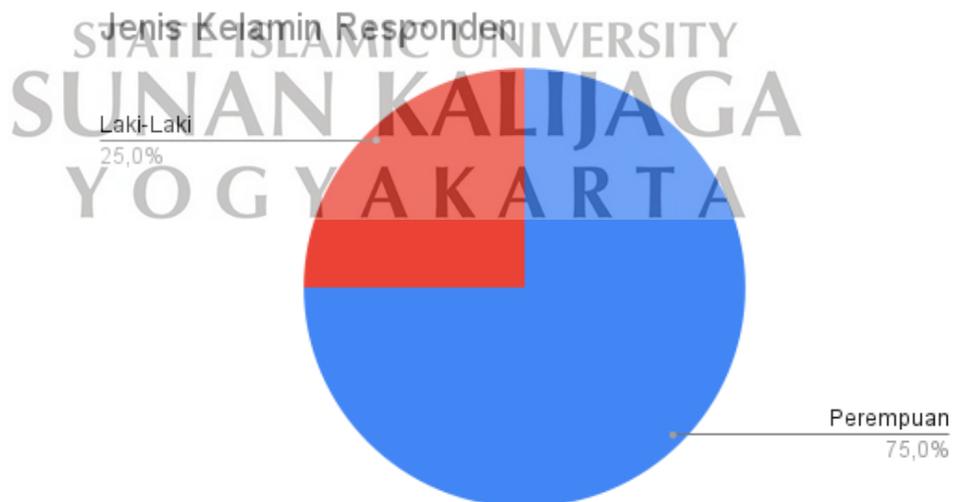
Kuesioner pada penelitian ini dibagikan secara *online via google form* kepada masyarakat Sukabumi di Kecamatan Kebonpedes secara umum. Adapun kuesioner yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu 100 kuesioner.

#### B. Hasil Pengolahan Data

Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 05 Januari 2022 hingga 9 Januari 2022 dengan objek penelitian adalah masyarakat Kecamatan Kebonpedes di Sukabumi secara umum atau yang berdomisili di Kebonpedes.

##### 1. Karakteristik Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



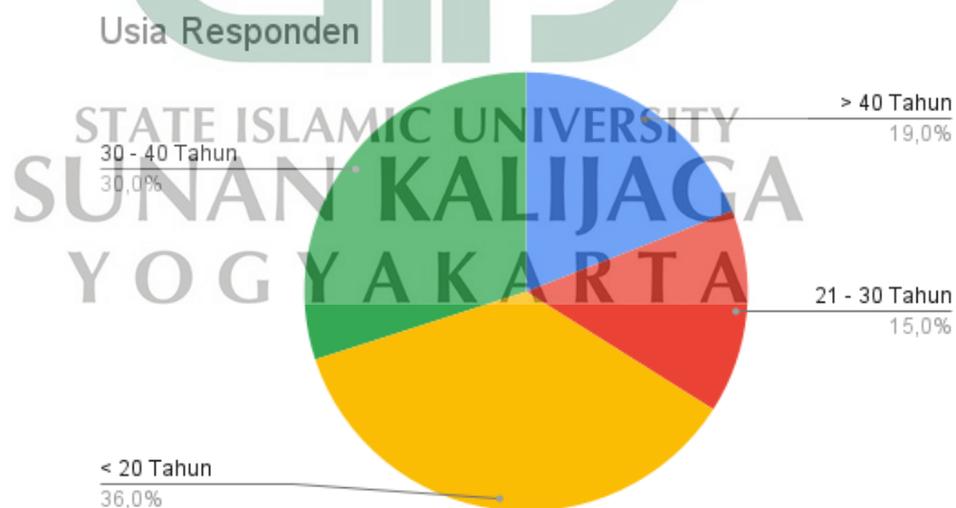
Gambar 3.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan keterangan pada data pada gambar 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat dua jenis kelamin dalam penelitian ini. Dimana jenis kelamin laki-laki dengan persentase 25% atau setara dengan 25 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 75% atau setara dengan 75 orang.

Hasil dari diagram tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat Desa Kebonpedes yang menonton tayangan Siraman Qolbu terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dan berdasarkan data pada gambar 3.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas penonton tayangan Siraman Qolbu di Desa Kebonpedes adalah perempuan dengan persentase 75% dan laki-laki dengan kecenderungan yang lebih rendah yaitu 25%.

## 2. Karakteristik Usia

Adapun data mengenai karakteristik usia responden dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Usia Responden**

Berdasarkan data pada gambar 3.2 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat empat kelompok jenis usia. Kelompok pertama dengan usia  $< 20$  tahun. Kelompok ke dua dengan usia antara 21-30 tahun. Kelompok ketiga dengan usia antara 30-40 tahun dan kelompok ke empat dengan usia  $> 40$  tahun.

Menurut hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa responden dengan usia  $< 20$  tahun sebanyak 36% atau setara dengan 36 orang. Responden dengan usia antara 21-30 tahun sebanyak 15% atau sama dengan 15 orang. Kemudian responden dengan rentang usia antara 30-40 tahun dengan persentase sebanyak 30% setara dengan 30 orang dan responden dengan usia  $> 40$  tahun sebanyak 19% setara dengan 19 orang. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan rentang usia 30-40 tahun dan responden dengan usia  $< 20$  tahun memiliki selisih 6% atau 6 orang. Dan responden yang paling sedikit berkontribusi dalam penelitian ini adalah responden dengan usia antara 21-30 tahun. Artinya tayangan Siraman Qolbu ini ditonton oleh berbagai kalangan usia, tidak hanya kalangan tua saja tetapi kalangan muda juga cukup meminati tayangan Siraman Qolbu ini.

### **3. Uji Validitas Variabel Intensitas (X)**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 52). Hasil analisis validitas ditunjukkan dengan

membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , sedangkan nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat dalam *corrected item total correlation* pada SPSS. Kemudian untuk mendapatkan  $r_{tabel}$  dilakukan dengan melihat tabel *producy moment* dengan  $df = n - 2$ . Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 100 orang, maka  $df = 100 - 2 = 98$ , maka besar  $r_{tabel}$  adalah 0.196,6. Untuk pengambilan keputusan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir atau variabel yang diteliti adalah valid atau bisa juga dengan menggunakan *p-value*  $< \alpha$  dimana  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil validitas untuk variable intensitas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas (X)**

Variabel	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
IN1	0.196,6	<b>0.723</b>	VALID
IN2	0.196,6	<b>0.547</b>	VALID
IN3	0.196,6	<b>0.806</b>	VALID
IN4	0.196,6	<b>0.740</b>	VALID
IN5	0.196,6	<b>0.800</b>	VALID
IN6	0.196,6	<b>0.763</b>	VALID
IN7	0.196,6	<b>0.690</b>	VALID
IN8	0.196,6	<b>0.789</b>	VALID
IN9	0.196,6	<b>0.812</b>	VALID
IN10	0.196,6	<b>0.541</b>	VALID
IN11	0.196,6	<b>0.762</b>	VALID

IN12	0.196,6	<b>0.727</b>	VALID
IN13	0.196,6	<b>0.683</b>	VALID
IN14	0.196,6	<b>0.754</b>	VALID
IN15	0.196,6	<b>0.780</b>	VALID
IN16	0.196,6	<b>0.839</b>	VALID
IN17	0.196,6	<b>0.806</b>	VALID

Berdasarkan tabel 3.1, maka dapat dilihat bahwa semua hasil uji  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0.196,6$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel intensitas adalah valid untuk dijadikan pengambilan keputusan.

#### 4. Uji Validitas Variabel Kepercayaan (Y)

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variable kepercayaan (Y) di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kepercayaan (Y)**

Variabel	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
KP1	0.196,6	<b>0.691</b>	VALID
KP2	0.196,6	<b>0.724</b>	VALID
KP3	0.196,6	<b>0.687</b>	VALID
KP4	0.196,6	<b>0.761</b>	VALID
KP5	0.196,6	<b>0.756</b>	VALID
KP6	0.196,6	<b>0.875</b>	VALID
KP7	0.196,6	<b>0.875</b>	VALID

KP8	0.196,6	<b>0.786</b>	VALID
KP9	0.196,6	<b>0.822</b>	VALID
KP10	0.196,6	<b>0.788</b>	VALID

Berdasarkan tabel 3.2, maka dapat dilihat bahwa semua hasil uji  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0.196,6$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel kepercayaan adalah valid untuk dijadikan pengambilan keputusan.

## 5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Pengujian ini dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan (Sujarweni & Endrayatno, 2012: 186). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$ . Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpa</i>	Keterangan
Intensitas	<b>0.947</b>	RELIABEL
Kepercayaan	<b>0.927</b>	RELIABEL

Dari tabel 3.3, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur. Hal ini dibuktikan dengan nilai *cronbach alpha* semua variabel independen dan variabel dependen yang lebih besar dari 0,6.

## 6. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013: 154). Hasil dari uji ini dapat dideskripsikan berdasarkan grafik dan uji statistik. Apabila garis menyebar dan mengikuti garis diagonal, maka model pengujiannya bersifat normal. Namun apabila data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal, maka model tersebut bersifat tidak normal (Ghozali, 2013: 156).

Uji normalitas juga dapat dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila *Asimp.sig (2-tailed) > level of significant* ( $\alpha = 0,05$ ), dan tidak berdistribusi normal apabila *Asimp.sig (2-tailed) < level of significant* ( $\alpha = 0,05$ ). Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov K-S**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.43835520
Most Extreme Differences	Absolute	.082

	Positive	.082
	Negative	-.063
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.093<sup>c</sup></b>

Sumber: *data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 3.4, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.093, dengan demikian nilai signifikansi dari tiap variabel lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

## 7. Uji Linearitas

Uji Linearitas di gunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat. Suatu variable dapat dikatakan saling berhubungan dilihat dari nilai *Sig.deviation*. Jika nilai *Sig.deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. Dan jika nilai *Sig.deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Linearitas**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	2910.676	29	100.368	9.711	.000
Linearity	2463.784	1	2463.784	238.371	.000
Deviation from Linearity	446.892	28	15.960	1.544	<b>.073</b>
Within Groups	723.514	70	10.336		
Total	3634.190	99			

Sumber: *data diolah, 2022*

Dilihat dari table 3.5 di atas diperoleh nilai *Sig.deviation from linearity* sebesar 0,073 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dapat disimpulkan penelitian ini dapat dilanjutkan karena salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi linear sederhana adalah terdapatnya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 8. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan dari dilakukannya analisis regresi linear sederhana adalah untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan jika suatu data yang digunakan valid, reliabilitas, normal dan linear.

Dasar keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal, yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel x berpengaruh pada variabel Y dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel x tidak berpengaruh pada variabel Y. Adapun hasil dari uji regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2463.784	1	2463.784	<b>206.297</b>	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1170.406	98	11.943		
	Total	3634.190	99			

Sumber: *data diolah*, 2022

Berdasarkan hasil output dari table 3.6 diketahui bahwa nilai F hitung adalah 206.297 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Maka berdasarkan hal tersebut model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel intensitas atau dengan kata lain dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel intensitas (X) dengan variabel kepercayaan (Y).

Adapun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel intensitas (X) terhadap variabel kepercayaan (Y) dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.7 Hasil R Square**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 <sup>a</sup>	.678	.675	3.456

Sumber: *data diolah, 2022*

Berdasarkan data pada table 3.7 dapat dilihat besarnya nilai kolerasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.823. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.678, hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (intensitas) terhadap variabel terikat (kepercayaan) adalah sebesar 67.8%.

## 9. Uji F

Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F ( $p\text{-value} < 0,05$ ) atau jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji F menggunakan SPSS:

**Tabel 3.8 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2463.784	1	2463.784	<b>206.297</b>	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1170.406	98	11.943		
	Total	3634.190	99			

Sumber: *data diolah, 2022*

Berdasarkan dari hasil output pada table di atas dapat dilihat bahwa nilai F diperoleh sebesar 206.927. sedangkan nilai dari F table untuk 100 responden dengan 2 variabel adalah 3.937 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $206.927 > 3.937$  yang artinya hipotesis simultan dalam penelitian ini diterima dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan dapat disimpulkan bahwa **variabel intensitas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.**

**C. Pembahasan**

**Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Siraman Qolbu MNCTV Terhadap Kepercayaan Masyarakat Kebonpedes Atas Metode Penyembuhan Ala UStadz Dhanu**

Berdasarkan hasil output dari analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang berarti  $< 0,05$ . Maka berdasarkan hal tersebut model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel intensitas atau dengan kata lain dapat dikatakan **terdapat pengaruh**

**antara variabel intensitas (X) dengan variabel kepercayaan (Y).** Dan untuk besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y di peroleh 0.678 yang berarti besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 67.8%

Selain itu hasil dari uji F yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh nilai F sebesar  $206.927 > F_{tabel}$  dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Artinya bahwa variabel intensitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Maka berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa **terdapat pengaruh signifikan dalam hubungan intensitas menonton tayangan Siraman Qolbu MNCTV terhadap kepercayaan masyarakat Kebonpedes atas metode penyembuhan ala Ustadz Dhanu.**

Dan berikut gambaran jawaban kuesioner responden pada variabel intensitas (X):

**Tabel 3.9 Detail Jawaban Kuesioner Variabel X**

Butir Pernyataan	Jawaban Responden				Jumlah
	STS	TS	S	SS	
ITN1	4	10	50	36	100
ITN2	6	28	45	21	100
ITN3	6	5	59	30	100

ITN4	7	6	68	19	100
ITN5	4	6	48	42	100
ITN6	5	4	36	55	100
ITN7	4	5	48	43	100
ITN8	3	7	38	52	100
ITN9	5	7	38	50	100
ITN10	7	48	32	13	100
ITN11	5	18	59	18	100
ITN12	6	17	40	37	100
ITN13	6	25	44	25	100
ITN14	5	2	22	71	100
ITN15	4	6	23	67	100
ITN16	4	8	22	66	100
ITN17	3	8	29	60	100
Total Jawaban	80	210	701	705	1700

Sumber: *data diolah, 2022*

Berdasarkan data pada tabel 3.7 tersebut mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju pada butir-butir pertanyaan dalam variabel intensitas. Hal ini dapat dilihat melalui total jawaban responden pada bagian setuju sebanyak 705 jawaban dan sangat setuju 705 jawaban. Maka dapat diartikan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini cukup intens dalam menonton tayangan Siraman Qolbu MNCTV.

Adapun berikut gambaran jawaban variabel kepercayaan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.10 Detail Jawaban Kuesioner Variabel Y**

Butir Pernyataan	Jawaban Responden				Jumlah
	STS	TS	S	SS	
KPC1	2	11	66	27	100
KPC2	4	13	58	25	100
KPC3	1	9	53	27	100
KPC4	4	12	50	34	100
KPC5	5	11	64	20	100
KPC6	6	29	44	21	100
KPC7	9	30	44	17	100

KCP8	11	32	40	17	100
KCP9	4	19	56	21	100
KCP10	7	23	43	27	100
Total	53	189	522	236	1000

Sumber: *data diolah, 2022*

Data pada tabel 3.8 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju dengan total 522 dan 236. Namun dapat dilihat pada butir pernyataan KCP6, KCP7, KCP8 responden cukup banyak menjawab pada bagian tidak setuju. Butir pertanyaan tersebut berisi pernyataan “Saya mempraktekan metode penyembuhan ala Ustadz Dhanu dikehidupan sehari-hari” (KCP6), “Saya berhasil mengobati diri sendiri dengan metode penyembuhan ala Ustadz Dhanu” (KCP7), “Saya berhasil mengobati teman/keluarga saya dengan metode penyembuhan ala Ustadz Dhanu” (KCP8). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden percaya dengan metode penyembuhan ala Ustadz Dhanu namun tidak sampai mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mempraktikannya dengan mengobati diri-sendiri, teman maupun keluarga.